

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PEREMPUAN PUTUS SEKOLAH DI DESA TERBANGGI AGUNG KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2009-2010

Oleh

Zesy Tria Sanjaya

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah Di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

Yang isinya membahas tentang Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah yang ada di Terbanggi Agung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah Desa Kampung Terbanggi Agung yang diketahui adanya Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket serta penunjangnya adalah wawancara. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 orang sedangkan sample dalam penelitian ini adalah 25 orang responden.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi, faktor sosial, faktor budaya masyarakat sedangkan variable terikat adalah remaja perempuan putus sekolah.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian khususnya analisa data yang diperoleh data sebagai berikut : pada indikator faktor ekonomi kelas interval 24-25 (cukup) dengan jumlah responden dengan kategori sebanyak 7 orang (28 %). Pada kelas interval 26-27 (tinggi) dengan jumlah responden dengan kategori 14 orang (56 %), pada kelas interval 28-29 (rendah) dengan jumlah responden pada kategori ini 4 orang 16%.

Pada indikator faktor sosial kelas interval 24-25 (tidak berpengaruh) dengan jumlah responden dengan kategori sebanyak 1 orang (4 %). Pada kelas interval 26-27 (kurang berpengaruh) dengan jumlah responden dengan kategori sebanyak

8 orang (32%). Pada kelas interval 28-33 (berpengaruh) dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 16 orang (64 %)

Pada indikator faktor budaya masyarakat kelas interval 15-16 (tidak berpengaruh) dengan kategori sebanyak 7 responden (28 %). Pada kelas interval 17-18 (kurang berpengaruh) dengan kategori sebanyak 11 responden (44 %). Pada kelas interval 15-21 (berpengaruh) dengan kategori sebanyak 7 responden (28 %).

Jadi dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa Faktor-Faktor Penyebab Anak Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

Remaja perempuan putus sekolah disebabkan pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang justru hanya menambah beban perekonomian keluarga para orang tua mayoritas berasal dari tidak mampu.

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PEREMPUAN PUTUS
SEKOLAH DI DESA TERBANGGI AGUNG
KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2009/2010**

**Oleh
Zesy Tria Sanjaya**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi PPKn
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PKN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2010**

Judul Skripsi : Faktor-faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009/2010
Nama : Zesy Tria Sanjaya
NPM : 0643032048
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Farida Hasyim, M.Hum.
NIP 194606141972052001

Hj. Arnida Warganegara, S.H
NIP. 194705011976032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS,

Ketua Program Studi PPKn,

Drs. Iskandarsyah, M.H
NIP 195710111987031001

Drs. Holilulloh, M.Si
NIP. 196107111987031003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Hj. Farida Hasyim, M.Hum.**

Sekretaris : **Hj. Arnida Warganegara, S.H.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Holilulloh, M.Si**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Hi. Sudjarwo, M.S.
NIP 195305281981031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 Agustus 2010

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 Maret 1989, merupakan putri kedua dari pasangan Bapak M.Said Sanjaya, S.E. dan Ibu Hj. Zainab Almega.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sukarame pada tahun 2000 lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Bandar Lampung selesai pada tahun 2003 Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Allah SWT dan ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti dan kasihku kepada :

- ❖ Teristimewa untuk Papi dan Mami yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan kesabaran dan doa yang tulus dan ikhlas dalam setiap sujudmu.*
- ❖ Kakak-kakakku dan Adik-adikku Agungan Rully, Ota Rika, Putri, Citra, tersayang yang dengan kasihnya selalu mendukung dan mendoakanku.*
- ❖ Para pendidik dan Almamater Tercinta FKIP yang telah mendewasakanku dalam berfikir, bersikap dan bertindak, dan segenap orang yang telah berpartisipasi dalam keberhasilanku.*
- ❖ Orang-orang yang peduli akan keberhasilanku dan selalu memberikan perhatian dan motivasi untukku.*

Motto

"Bukankah kami telah melapangkan dadamu?
Dan Kami telah turunkan bebanmu dari
padamu? Yang memberatkan punggungmu. Dan
kami tinggikan bagimu sebutan namamu.
Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu
ada kemudahan. Maka apabila kamu telah
selesai dari satu urusan, maka
kerjakanlah urusan yang lain. Dan kepada
Tuhanmulah maka hendaknya kamu berharap"
(QS. Suratul Insyirah 1-8)

Ketika kumohon pada Allah kekuatan
Allah memberi kesulitan agar aku menjadi
kuat

Ketika kumohon pada Allah kebijaksanaan
Allah memberiku masalah untuk kupecahkan

Ketika kumohon pada Allah kesejahteraan
Allah memberiku akal untuk berpikir

Ketika kumohon pada Allah keberanian
Allah memberiku kondisi bahaya untuk
kuatasi

Ketika kumohon pada Allah sebuah cinta
Allah memberiku orang-orang bermasalah
untuk kutolong

Ketika ku mohon pada Allah bantuan
Allah memberiku kesempatan

Aku tak pernah menerima apa yang kupinta

Tapi aku menerima segala yang kubutuhkan
Doaku terjawab sudah.....
**(History of a Prayer, Tarbawi 2 Sya'ban
1421 H)**

“Beruntunglah bagi orang-orang yang
selalu memperbaharui terus semangatnya
dalam setiap perputaran waktu. Menjaga
niatnya untuk tetap dalam kebaikan, dan
selalu menghadirkan ﷻ dalam setiap
gerakan langkahnya....”

SANWACANA

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis hanturkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah**” skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti menghanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Sudjarwo, M.S. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Hi. Bujang Rahman, M.Si. selaku pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Nengah Maharta, M.Si. selaku pembantu Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si. selaku pembantu Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Holilulloh, M.Si. selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Dra. Hj. Farida Hasyim, M.Hum selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan pengarahan kepada penulis.
8. Ibu Hj. Arnida Warganegara, S.H. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
9. Bapak Drs. Holilulloh, M.Si. selaku Pembahas I yang telah memberikan kritik dan sarannya dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd selaku selaku pembahas II atas saran dan kritiknya dalam penulisan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu staf dan karyawan Universitas Lampung.
12. Bapak A. Buntarman selaku kepala kampung Desa Terbanggi Agung yang bersedia memberikan izin di kampungnya.
13. Guru-guruku SD N 2 Sukarame, SLTP Negeri 29 Bandar Lampung, SMA Negeri 1 Bandar Lampung, terimakasih atas didikan dan ajaran kalian.
14. Kedua orang tua, Papi dan Mami tercinta atas keiklasan dan cinta kasih sayangnya, do'a dan motivasinya, moral serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan.
15. Kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang Agungan Rully, Ota rika, putri, Citra yang telah memberikan semangat kepadaku.
16. Sepupu-sepupuku Titah, Yunda, Sanjungan, Kak Ocha, Ses Achi, MbK Eno, MbK Ewi, Gusti Eva, Gusti Vanti, Kanjeng Angga, Bang Hadi, Hoya, Adin

Opi, Kiyay Ayi, Kiyay Dela. yang telah memberikan semangat, doa dan dukungannya selama ini yang namanya tak dapat kusebutkan satu persatu.

17. Keluarga besarku yang begitu banyak yang selalu memberikan semangat untukku yang namanya tak dapat kusebutkan satu persatu.

18. Sahabat-sahabat terbaikku Ses Yha, Mba Nah, Yukh Icha, Erika, Uli Uthe yang selalu memberikan semangat selama ini demi terselesaikannya skripsi ini.

19. Teman-temanku Se-angkatan di Program Studi PPKn 2006, Femi, Eka, Tia, Nina, Siti Maryam, Siti Com, Mira, MbK Vit, Devi, Yudi, Ipunk, Awan, Bowo, Indra, Amir, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih untuk kebersamaannya selama masa perkuliahan.

20. Kakak Tingkat ku Kak Heri, Kak Ari, Jajang, Kak Roy, Kak Edy, Kak Pras, dan adik-adik tingkat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih penulis ucapkan atas motivasi dan doanya.

21. Teman-Temanku tempat berbagi keluh kesah : Neti, Ayu, mbk Indah, Ses Nina, Susi Deta, Kak Olin, Andy, bang Ari, Kiki, Deni.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan Bapak/ibu dan semua pihak mendapat berkah dan rahmat dari Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung, Juni 2010
Penulis

Zesy Tria Sanjaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	12
2. Kegunaan Penelitian.....	12
a. Kegunaan Teoritis.....	12
b. Kegunaan Praktis.....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	13
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	13
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	13
4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....	14
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	14

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis.....	15
1. Konsep Pendidikan.....	15
2. Pengertian Pendidikan.....	15
3. Pentingnya pendidikan Bagi Masyarakat.....	16
4. Tujuan Pendidikan.....	18
B. Pengertian Remaja Perempuan	19
C. Pengertian Putus Sekolah.....	21
D. Faktor-Faktor Anak Putus Sekolah	23
1. Faktor Ekonomi.....	23
2. Faktor Sosial	29
3. Faktor Budaya Masyarakat.....	32
E. Kerangka Pikir.....	33

III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	36
B. Populasi.....	37
C. Sample	38
D. Variabel Penelitian.....	38
1. Variabel Bebas.....	38
2. Variabel Terikat.....	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	39
1. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah	39
F. Rencana Pengukuran Variabel	39
1. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Angket.....	40
2. Teknik Wawancara.....	40
3. Teknik Dokumentasi.....	41
H. Uji Validitas dan Uji Realibilitas	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Realibilitas	41
I. Teknik Analisis Data.....	43

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian	45
B. Sejarah Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat Kampung Terbanggi Agung.....	48
2. Keadaan Geografis.....	49
3. Keadaan Demografis.....	51
C. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	58
1. Analisis Validitas Angket	58
2. Analisis Reliabilitas Angket.....	59
D. Deskripsi Data	63
1. Pengumpulan Data	63
2. Penyajian Data	63
E. Pembahasan... ..	75

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Remaja Perempuan Putus Sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010	4
Tabel 2. Pekerjaan Orang Tua di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010	4
Tabel 3. Daftar Jumlah Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010	37
Tabel 4. Luas Lahan (Ha) Menurut penggunaan lahan di Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010	50
Tabel 5. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin.....	51
Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Golongan Umur.....	52
Tabel 7. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	53
Tabel 8. Distribusi Penduduk menurut mata Pencarian	54
Tabel 9. Distribusi Penduduk Menurut Agama.....	55
Tabel 10. Prasarana Ibadah di Kampung Terbanggi Agung	56
Tabel 11. Prasarana Pendidikan di Kampung Terbanggi Agung.....	57
Tabel 12. Prasarana Olah Raga di Kampung Terbanggi Agung.....	57
Tabel 13. Prasarana Pemerintahan di kampung Terbanggi Agung.....	58
Tabel 14. Organisasi sosial di kampung Terbanggi Agung	58
Tabel 15. Hasil Uji Coba Angket untuk 10 orang di Luar Responden untuk Item Ganjil (X).....	60

Tabel 16. Hasil Uji Coba Angket untuk 10 orang di Luar Responden untuk Item Genap (Y)	60
Tabel 17. Jumlah Hasil Uji Coba Angket untuk 10 orang di Luar Responden.....	61
Tabel 18. Distribusi Skor Angket dari Indikator Ekonomi	64
Tabel 19. Distribusi Hasil Pembagian Kelas Dari Indikator Faktor Ekonomi.....	65
Tabel 20. Distribusi Frekuensi dari indicator Ekonomi	66
Tabel 21. Distribusi Skor Angket dari Indikatot Faktor Sosial.....	67
Tabel 22. Distribusi Hasil Pembagian Kelas Dari Indikator Faktor Sosial.....	69
Tabel 23. Distribusi Frekuensi dari Indikator Faktor Sosial.....	69
Tabel 24. Distribusi Skor Angket dari Indikator Faktor Budaya Masyarakat	71
Tabel 25. Distribusi Hasil Pembagian Kelas dari Indikator Faktor Budaya Masyarakat	72
Tabel 26. Distribusi Frekuensi dari Indikator Faktor Budaya Masyarakat	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan Kerangka Pikir	33

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami krisis diberbagai bidang baik ekonomi maupun pendidikan. Biaya pendidikan yang mahal membuat kaum orang tua yang bekerja sebagai petani dan buruh sulit untuk membiayai anaknya untuk bersekolah. Sehingga, banyak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan sekolahnya.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan suatu manusia. Sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia, maka pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas. Salah satu amanat yang diemban Negara Republik Indonesia adalah sebagaimana yang tercantum didalam suatu pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 yaitu usaha untuk mencerdaskan bangsa Indonesia. Oleh karena itu banyak sekali cara lain untuk memajukan sumber daya manusia agar bisa ikut dalam pembangunan pendidikan mengarahkan pada perluasan keterampilan untuk memperoleh pendidikan bagi segenap lapisan masyarakat.

Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia agar semakin maju dalam segala bidang dengan demikian bisa mensejahterakan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang – Undang No.20 (2003:7) tentang sisdiknas yaitu sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, maka suatu pembangunan didalam Indonesia perlu diarahkan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia, agar manusia itu sendiri dapat mandiri sesuai dengan kemampuan yang telah di peroleh. Selain itu pemerintah juga telah menetapkan program wajib belajar sembilan tahun untuk pendidikan dasar yang diharapkan dapat menumbuhkan bibit-bibit yang mempunyai kualitas dan daya talar yang dikehendaki pemerintah dalam hal untuk mencapai pembangunan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang potensial dan produktif dengan melalui pendidikan seseorang dapat diberikan ilmu agar dapat memahami semua hal yang terjadi dan juga diberikan kemampuan agar dapat berguna untuk kemajuannya. Selain itu pendidikan juga dapat menciptakan suatu yang bermanfaat mengembangkan dan menggali hal-hal yang berguna untuk generasi penerus sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia dan dapat berkembang sesuai tuntutan jaman.

“Pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pedewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa”.

Media untuk memperoleh pendidikan, sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga sosial yang mampu mempersiapkan anak-anak agar dapat memasuki gerbang masyarakat. Namun tidak semua anak dapat melanjutkan pendidikan sekolahnya. Di wilayah pedesaan banyak anak perempuan yang putus sekolah. Ini disebabkan karena kurangnya biaya dan juga bisa disebabkan adanya prinsip yang dipegang oleh orang tua. Yang dimaksud dengan prinsip orang tua merupakan pandangan mereka yang beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu mendapatkan pendidikan yang tinggi karena pada akhirnya mereka akan menikah dengan mengurus rumah tangga.

Anak perempuan yang putus sekolah diharapkan dapat mengurangi pengeluaran keluarga. Hal ini terjadi di Desa Terbanggi Agung dan umumnya masyarakat pedesaan yang masih kuat adat beranggapan anak perempuan tidak wajib mengikuti pendidikan tinggi karena anak perempuan itu dipersiapkan akan diambil orang atau menikah dengan orang lain.

Tabel I. Daftar remaja perempuan putus sekolah berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

No	Tidak Tamat Sekolah 9 Tahun			
	Nama Dusun	SD	SMP	SMP Sederajat
1	Dusun Terbanggi Agung	2 Orang	3 Orang	-
2	Dusun Panggungan	4 Orang	2 Orang	-
3	Dusun Srikaton	1 Orang	4 Orang	-
4	Dusun Tranjuno	3 Orang	1 Orang	-
5	Dusun Karang Anyar Agung	2 Orang	3 Orang	-
	Jumlah	12 Orang	13 Orang	
Total				25 Orang

Sumber: Kantor Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah

Tabel II. Pekerjaan orang tua di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

No	Nama Dusun	Pekerjaan			
		Buruh	Petani	Pedagang	Wiraswasta
1	Dusun Terbanggi Agung	3 org	1 org	1 org	-
2	Dusun Panggungan	3 org	-	-	1 org
3	Dusun Srikaton	5 org	-	-	1 org
4	Dusun Tranjuno	4 org	1 org	-	-
5	Dusun Karang Anyar Agung	3 org	-	1 org	1 org
Jumlah		18 org	2 org	2 org	3 org

Sumber : Kelurahan Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah

Penghasilan rata-rata per bulan di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010 yaitu :

- Penghasilan Buruh rata-rata per bulan Rp. 250.000 – Rp. 450.000
- Penghasilan Petani rata-rata per bulan Rp. 200.000 – Rp. 450.000
- Penghasilan Pedagang rata-rata per bulan Rp. 250.000 – Rp. 500.000
- Penghasilan Wiraswasta rata-rata per bulan Rp. 400.000 – Rp. 600.000

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa daftar anak remaja perempuan putus sekolah berjumlah 25 orang, yaitu 12 orang putus sekolah saat SD dan 13 orang putus sekolah saat SMP.

Pada data diatas dapat diklarifikasikan juga bahwa orang tua dari anak remaja perempuan putus sekolah di Desa Terbanggi Agung memiliki pekerjaan sebagai Buruh, petani, pedagang, wirasawasta dengan penghasilan Rp 200.000,- sampai Rp 600.000,-

Ada beberapa faktor menjadi penyebab adalah faktor ekstrn dan faktor intern. Faktor ekstren, Setiap kegiatan apa pun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.

Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk

dicapai, maka prosesnya akan mengabur. Oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap, misalnya tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksionalnya ditetapkan secara jelas dan terarah.

Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang tertentu. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Alat-alat pendidikan lebih konkret dan lebih jelas pengaruhnya pada proses pelaksanaan pendidikan. Alat-alat pendidikan berupa perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan yang secara konkret dan tegas dilaksanakan, guna menjaga agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu, (Hasbullah, 2008:8) mengatakan sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut :
“Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan didalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan dirumah. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.

Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah, dan sebagainya”. Budaya masyarakat terhadap pendidikan anak perempuan, masyarakat yang merupakan lembaga ketigasebagai lembaga pendidikan, dalam konteks penyelenggaraan pendidikan itu sendiri besar sekali perannya.

Bagaimanapun kemajuan dan keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat yang ada tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, jangan diharapkan pendidikan dapat berkembang dan tumbuh sebagaimana yang diharapkan.

Beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan (sekolah), diantaranya adalah :

- a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- b. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- c. Masyarakat yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang, dan sebagainya.
- d. Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Mereka dapat diundang ke sekolah untuk memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu masalah yang sedang dipelajari anak didik. Orang-orang yang punya keahlian khusus banyak sekali terdapat dimasyarakat, seperti petani, peternak, saudagar, polisi, dokter, dan sebagainya.
- e. Masyarakatlah sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. disamping buku-buku pelajaran, masyarakat memberi bahan pelajaran yang banyak sekali, antara lain seperti aspek alami industry, perumahan, transportasi, perkebunan, pertambangan, dan sebagainya.

(Hasbullah, 2008: 87)

Faktor intern, pendidik ialah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Dwi Nugroho Hidayanto (2000: 48), menginvestarisasi bahwa pengertian pendidik ini meliputi:

- a. Orang dewasa
- b. Orang tua
- c. Guru
- d. Pemimpin masyarakat
- e. Pemimpin agama

Secara umum dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa susila.

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang di alaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki. Anak didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidikannya, anak didik merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, ia menyadari kemampuannya masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidikannya. Kekurangan membawanya untuk mengadakan interksi dengan pendidikannya dalam situasi pendidikan. Dalam situasi pendidikan itu terjadi interaksi kedewasaan dan kebelum dewasaan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan arena itu disebut *primary community*.

Pendidikan keluarga ini berfungsi :

- a. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral.
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial.
- e. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

Fungsi anak perempuan dalam masyarakat, Berperilaku dan bertingkah laku yang baik dalam masyarakat, Memiliki sikap bermoral dalam mengambil dan mengikuti setiap kegiatan dalam masyarakat, Memiliki rasa cinta, rasa bangga dan rasa bersatu terhadap masyarakat bangsanya, Mengembangkan benih-benih kesadaran sosial dalam kehidupan masyarakat dengan sikap rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan.

Persepsi orang tua terhadap fungsi sosial perempuan, sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu bersiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa.

Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter, melainkan dengan system pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Biasanya anak paling suka untuk identik dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya sementara anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dengan orang tua ada rasa simpati dan kekaguman.

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga termasuk pendidikan, penghasilan yang kurang mencukupi kebutuhan pokok sehingga untuk pendidikan tidak dapat terpenuhi. Sedangkan pada keluarga yang mempunyai tingkat penghasilan yang cukup dapat memenuhi suatu kebutuhan hidup yang mencakup dalam ilmu pendidikan, baik didalam anggaran biaya pendidikan maupun fasilitas-fasilitas pendukung yang menunjang keberhasilan pada anak dalam mengenyam pendidikannya. Bila itu semua telah terealisasi dengan sebaik-baiknya, bukan tidak mungkin anak akan lebih termotivasi untuk mengejar prestasi dan mengejar ilmu.

Orang tua sebagai orang berperan yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi anak, pengembangan pengembangan potensi anak secara optimal, baik itu melalui pendidikan di rumah maupun di sekolah, terlebih lagi pada saat ini jika seseorang bekerja difaktor formal maka persyaratan pendidikan disekolah

merupakan hal yang sangat penting dan mutlak dilaksanakan, namun tidak demikian halnya yang terjadi di masyarakat Desa Terbanggi Agung yang sebagian penduduknya adalah masyarakat kurang mampu. Prioritas utama dalam keluarga kurang mampu adalah usaha pemenuhan kebutuhan pokok sehari-harinya sedangkan untuk pendidikan belum dapat terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor - Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah”. Penelitian ini dilakukan di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor budaya masyarakat terhadap pendidikan anak perempuan
2. Faktor persepsi orang tua terhadap fungsi sosial perempuan
3. Faktor fungsi anak dalam masyarakat
4. Faktor ekstern dan intern yang mempengaruhi pendidikan

C. Pembatasan Masalah

Faktor penyebab remaja perempuan putus sekolah pada remaja perempuan yang berusia 14-18 tahun yang tidak menamatkan pendidikan SD, SMP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah yaitu faktor-faktor apakah yang menyebabkan remaja perempuan di Desa Terbanggi Agung putus sekolah ?.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Faktor-faktor penyebab remaja perempuan putus sekolah di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

1. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan suatu konsep dalam bidang ilmu pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kecamatan gunung sugih agar berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan yang berguna untuk memotivasi remaja perempuan

putus sekolah di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

2. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pentingnya pendidikan bagi anak remaja yang tinggal di daerah pedesaan dan penulis berharap penelitian ini dapat memotivasi orang lain untuk lebih maju lagi.
3. Bagi Lembaga Pendidikan penelitian ini dapat menjadi masukan agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang ada di daerah pedesaan salah satu cara yang dapat dilakukan dengan memberikan beasiswa dan mengadakan sosialisasi terhadap orang tua dan murid akan pentingnya pendidikan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini adalah ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mendapatkan suatu keserasian dalam pendidikan.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab remaja perempuan putus sekolah.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah remaja perempuan yang putus sekolah.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah sesuai dengan surat izin penelitian sampai dengan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Pendidikan

Konsep pendidikan sebenarnya sudah sejak lama dipikirkan oleh pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal maupun formal baik yang berlangsung dalam keluarga, di sekolah, dalam pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat.

Untuk di Indonesia sendiri, konsepsi pendidikan baru mulai dimasyarakatkan melalui kebijakan Negara (TAP MPR No. IV /MPR/1973jo. TAP No.IV/MPR/1978 tentang GBHN) yang menetapkan prinsip-prinsip pembangunan nasional berikut ini.

1. Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat indonesia (arah pembangunan jangka panjang).
2. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakn di dalam keluarga (rumah tangga), sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. (Bab IV GBHN bagian Pendidikan).

2. Pengertian Pendidikan

Menurut langeveld dalam buku dasar-dasar ilmu pendidikan Hasbullah (2008:2).

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pedewasaan anak itu, atau lebih tepat

membantu agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa. Sedangkan pengertian pendidikan menurut DRS. Redja Mudyahardjo (2001:11). Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidik yaitu merupakan salah satu faktor di dalam perkembangan dan pembangunan yang terjadi dengan mempelajari gejala – gejala di sekitar kita yang bertujuan dapat mengembangkan potensi anak didik secara aktif agar para anak didik memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi dengan bekal pendidikan maka anak didik dapat mempunyai suatu kelebihan dalam berfikir untuk kedepan menuju suatu kesempurnaan yang lebih baik di masa kini atau masa yang akan datang. Didalam penelitian ini, di mana peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang faktor –faktor yang berpengaruh terhadap remaja perempuan putus sekolah dalam mengurangi pengeluaran keluarga.

3. Pentingnya Pendidikan Bagi Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan

wahana pendidikan; Medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multikompleks antar hubungan dan antarksi di dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas.

Lembaga pendidikan yang dalam istilah UU Nomor 20 Tahun 2003 disebut dengan jalur pendidikan non formal ini, bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya.

Pendidikan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Pendidikan diselenggarakan dengan sengaja diluar sekolah.
2. Peserta umumnya mereka yang sudah tidak bersekolah atau drop out.
3. Pendidikan tidak mengenal jenjang, dan program pendidikan untuk jangka waktu pendek.
4. Peserta tidak perlu homogen.
5. Ada waktu belajar dan metode formal, serta evaluasi yang sistematis.
6. Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus.
7. Keterampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.

Berdasarkan kesimpulan diatas pentingnya pendidikan bagi masyarakat merupakan pendidikan yang ditujukan kepada orang dewasa, termasuk pemuda diluar batas umur tertinggi kewajiban belajar, dan dilakukan di luar lingkungan dan sistem persekolahan resmi.

4. Tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai salah satu wadah membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta kreatifitas dalam belajar tentang pendidikan dalam masyarakat tampaknya sudah lebih maju dibandingkan dengan pendidikan dalam keluarga. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal ada program-program pendidikan luar sekolah yang disetrakan dengan program pendidikan jalur sekolah.

Tujuan pendidikan Indonesia seperti telah kita ketahui ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis berimbang dan terintegrasi bila hal ini dfapat dilaksanakan dengan baik sudah tentu harapan-harapan para ahli yang dilukiskan diatas bisa tercapai sebab tujuan pendidikan ini pun mengembangkan potensi-potensi individu seperti apa adanya.

Tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1993. Dalam GBHN dijelaskan bahwa kebijaksanaan pembangunan sector pendidikan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh,

cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif dan sehat jasmani rohani (GBHN Tahun 1993).

Berdasarkan kesimpulan diatas secara konsep atau dokumen tujuan pendidikan Indonesia tidak berbeda secara bararti dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh para ahli pendidikan didunia.

B. Pengertian Remaja Perempuan

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Sementara itu, perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.

Menurut Anna Freud dalam buku Ny. Singgih dan Singgih Gunarsa (1984:84).

Masa remaja merupakan suatu masa yang meliputi proses perkembangan di mana terjadi perubahan-perubahan dalam hal motivasi seksual, organisasi dari pada ego, dalam hubungan dengan orang tua, orang lain dan cita-cita yang dikejarinya.

Menurut Soerjono Soekanto (2000:414) “masa remaja juga merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju ke arah dewasa. Di mana dapat diketahui masa remaja adalah masa yang dinilai sangat berbahaya, karena didalam periode ini, seseorang meninggalkan tahap kedewasaan yang dimana masa ini juga dapat dirasakan oleh para remaja sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan”.

Di Indonesia dapat diketahui memiliki batasan – batasan mengenai pengertian remaja untuk masyarakat di Indonesia. Definisi remaja untuk masyarakat

Indonesia menurut Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono (2008:14) batasan-batasan pada usia remaja ini adalah 11 -24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

1. Usia sebelas tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).
2. Di banyak masyarakat Indonesia, usia sebelas tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adapt maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri (ego identity, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologi).
4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh bagi seorang dewasa (secara adat/tradisi), belum dapat memberikan pendapat sendiri, dan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang-orang yang sampai usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologi, masih dapat digolongkan remaja.
5. Dalam definisi di atas, status perkawinan sangat menentukan. Hal itu karena arti perkawinan masih sangat penting dimasyarakat kita secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan

masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu, definisi remaja di sini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.

Sedangkan menurut Muss dalam buku Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono (2008:53) perkembangan fisik remaja perempuan antara lain :

1. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang).
2. Pertumbuhan Payudara.
3. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya
4. Haid.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak menuju kearah dewasa, perubahan yang dialami remaja ini dapat dilihat dari segi biologik, psikologik pada masa remaja juga mengalami perkembangan kepribadian, perkembangan kognitif maupun perkembangan moral. Rentang usia remaja yaitu antara 11-24 tahun dan belum menikah dan secara fisik remaja perempuan telah mengalami perubahan-perubahan contohnya perubahan pada anggota-anggota badannya mulai dari perubahan-perubahan tulang-tulang seperti badan menjadi tinggi, pembesaran payudara, mengalami haid. Jadi apabila anak remaja mengalami perubahan-perubahan tersebut maka ia dapat disebut sebagai remaja perempuan.

C. Pengertian Putus Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga – lembaga sosial, sekolah tidak hanya sekedar merupakan lembaga yang berperan untuk mempersiapkan anak – anak agar dapat mampu memasuki masyarakat di kemudian hari. Putus sekolah mempunyai dua

arti, yaitu: pertama, sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Kedua, sebagai suatu keadaan dimana seseorang sudah memasuki suatu jenjang pendidikan tetapi pada sewaktu-waktu terputus ditengah jalan yang disebabkan berbagai faktor.

(Ary. H. Gunawan, (2000:71) menyatakan Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya kejenjang pendidikan berikutnya. (Redja Mudyaharjo, (2001:71) menyatakan bahwa putus sekolah adalah meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan keseluruhan masa belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan. (Nawawi, (1998:63) menyatakan bahwa putus sekolah adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat meneruskan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Dre'eben dalam Kamanto Sunarto (1993:32) “sekolah merupakan suatu jenjang peralihan antara keluarga dan masyarakat, sekolah memperkenalkan aturan-aturan baru yang diperlukan bagi anggota masyarakat dan aturan-aturan baru tersebut sering berbeda dan bahkan dapat bertentangan dengan aturan-aturan yang dipelajari selama sosialisasi berlangsung”.

Selanjutnya untuk melengkapi kutipan diatas pengertian sekolah dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1985:27) “yang mengemukakan bahwa sekolah merupakan suatu institusi”.

Kemudian Hadari Nawawi (1985:340) membagi fungsi-fungsi sekolah yaitu:

1. Membantu anak-anak memperoleh pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk mencari nafkah hidup masing-masing kelak setelah dewasa.
2. Membantu anak-anak mempelajari cara menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, baik sebagai masalah individu maupun masalah masyarakat.
3. Membantu anak-anak mengembangkan sosialisasi masing-masing agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama dalam bentuk masyarakat yang dinamis dan sebagai warga Negara suatu bangsa.

Berdasarkan kesimpulan di atas yang dimaksud dengan putus sekolah adalah merupakan predikat para mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan atau dengan kata lain meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan keseluruhan masa belajar yang telah ditetapkan dan tidak dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, keahlian melalui institusi pendidikan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana/biaya, karena untuk melanjutkan sekolah di institusi/lembaga pendidikan formal membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

D. Faktor – Faktor Anak Putus Sekolah

1. Faktor Ekonomi

Alasan pada anak putus sekolah karena faktor ekonomi dapat disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu pendapatan kepala keluarga, pengeluaran kepala keluarga dan jumlah anak dalam keluarga. Berikut ini dapat dijelaskan

tentang faktor ekonomi yang bersumber dari pendapatan kepala keluarga, pengeluaran kepala keluarga dan jumlah anak dalam keluarga.

- Pendapatan Kepala Keluarga dan Pengeluaran Kepala Keluarga

Seseorang dapat dikatakan mempunyai pendapatan atau penghasilan jika ia mampu memberikan sumbangan berupa uang yang di peroleh dari bekerja.

Richard G. Lipsey dan Peter O. Steiner (1991:308) Menyatakan Pendapatan dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Pendapatan berupa uang dari suatu rumah tangga ialah pendapatan yang di ukur dengan unit-unit uang, sekalian banyak dollar dan sen dalam satu bulan atau satu tahun
2. Pendapatan sesungguhnya, dari suatu rumah tangga ialah tenaga dari pendapatan yang berupa uang yaitu jumlah barang-barang dan jasa yang dapat dibeli dengan pendapatan tersebut.

A.G Pringgodikdo (1982:817) menyatakan pendapatan adalah seluruh penerimaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang diperoleh seseorang atau hasil usahanya dalam melakukan suatu pekerjaan. Ada pendapat yang mengatakan bahwa pendapat biasanya sejumlah uang yang diterima seseorang atau lebih anggota keluarganya dari hasil jerih payah kerjanya.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1987:24) menyatakan bahwa, pendapatan adalah gambaran tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan pada keluarga. Pendapat bisa berupa uang atau barang, baik dari pihak lain maupun hasil sendiri.

Mulyanto Sumardi (1985:308) pendapatan keluarga dalam hubungannya dengan pendidikan anak sangat penting yang dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi jenjang sekolah maka semakin besar pula biayanya sehingga banyak anak putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi terutama pada anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan rendah.

Pendapatan merupakan upah yang diterima seseorang yang berupa sejumlah uang dan keluarga merupakan organisasi atau kelompok terkecil dan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Berikut ini beberapa pendapat-pendapat para ahli mengenai pengertian keluarga.

Menurut Singmun freud dalam buku H. Abu Ahmad (1997:95) keluarga adalah : keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan itu menurut beliau adalah berdasarkan libido seksualis. Dengan demikian keluarga merupakan manipulasi dari pada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami istri.

Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu (2001:41) keluarga adalah: istilah rumah tangga juga dapat disamakan artinya dengan keluarga. Arti dari rumah tangga (house hald) adalah kelompok sosial yang biasanya berpusat pada suatu keluarga yang terdiri dari suami/ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang belum menikah atau memisahkan diri.

Berdasarkan pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu kehidupan atau hubungan antara seseorang pria dan wanita yang diikat oleh perkawinan yang sering disebut suami dan isteri. Keluarga dapat juga diartikan

sebagai sekumpulan beberapa orang yang terikat dan saling pengertian satu sama lain, saling membutuhkan serta memiliki tujuan bersama-sama. Keluarga yang terdiri dari suami dan isteri ini jika mempunyai anak berubah fungsi menjadi ayah dan ibu bagi anak-anaknya, jadi keluarga itu terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pendapatan keluarga rendahnya pendapatan kepala keluarga pada keluarga miskin dapat menjadi penyebab anak putus sekolah karena tidak dapat tercukupi biaya pendidikan dari hasil pendapatan kepala keluarga. Banyak anak putus sekolah disebabkan oleh sulitnya ekonomi yang mengakibatkan secara langsung pada biaya adalah tidak bisa terpenuhi.

Berkaitan dengan pendapatan, penulis mengacu pada Upah Minimum Kabupaten Lampung Tengah yang ditetapkan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010 yaitu sebesar Rp 776.000,- per bulan. Berdasarkan upah minimum pada Kabupaten tersebut, sebagai penggolongan pendapatan keluarga akan dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Pendapatan dapat dinyatakan rendah, apabila pendapatan yang di terima kepala keluarga anak putus sekolah kurang dari atau sama dengan Rp 776.000,- per bulan.
- 2) Pendapatan yang dinyatakan sedang, apabila pendapatan yang diterima kepala keluarga anak putus sekolah sama dengan sedang Rp 776.000,- per bulan.
- 3) Pendapatan dinyatakan tinggi, apabila pendapatan yang diterima kepala keluarga anak putus sekolah lebih dari Rp 776.000,- per bulan.

Pengeluaran rumah tangga ialah segala bentuk pemanfaatan pendapatan, yang dikeluarkan oleh semua anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Istilah pengeluaran rumah tangga disini, karena istilah tersebut dianggap lebih netral dibandingkan dengan istilah pola konsumsi, pola konsumsi menurut Winardi adalah “Pattern of Consumption”, yang untuk setiap orang berbeda-beda yang disebabkan oleh factor yang berbeda-beda pula factor-faktor itu ialah pendapatan dicapai, pendidikan, tempat tinggal dan iklim, agama, usia, kebangsaan dan pekerjaan (Winardi 1984:362).

Pola pengeluaran (konsumsi) rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa. Pengeluaran konsumsi meliputi semua pengeluaran rumah tangga atau persoalan perseorangan untuk membeli barang-barang dan jasa yang langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga makin kecil proporsi pengeluaran untuk makan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makan jauh lebih kecil di bandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

- Jumlah Anak Dalam Keluarga

Suatu keluarga yang mempunyai pendapat yang rendah dengan jumlah anak yang banyak tentunya akan mengalami kendala terhadap upaya pemenuhan kebutuhan keluarganya apalagi untuk kebutuhan sekolah anak-anaknya. Menurut Bintaro (1998:2) beban ekonomi akan semakin berat apabila jumlah anak yang ada melebihi tiga anak. Jumlah anak dalam keluarga yang dimaksud adalah jumlah anak yang masih menjadi tanggung jawab kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak anak dalam keluarga berarti pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan menjadi besar atau sebaliknya apabila jumlah anak dalam keluarga sedikit, maka biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga relatif tidak besar. Hal ini sesuai pendapat Bintaro (1998:2) bahwa keluarga besar dengan jumlah anak lima mengalami kesulitan untuk memasukan anaknya di sekolah-sekolah yang baik mutunya dan untuk biaya pendidikannya.

Berdasarkan pendapat diatas ternyata sedikitnya jumlah anak dalam keluarga akan lebih memudahkan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup anak termasuk kebutuhan anak akan pendidikan. Banyak anak yang putus sekolah salah satunya adalah karena banyaknya jumlah anak yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Keluarga menurut Muhammad Hasan (1986:108) yang dinyatakan suatu keluarga sebagai besar dengan jumlah anaknya lebih dari 3 orang, sedangkan keluarga kecil apabila jumlah anaknya 1 samapi 3 orang. Berdasarkan pendapat tersebut, sebagai dasar penggolongan mengenai jumlah anak dalam keluarga akan dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- 1) Jumlah anak dinyatakan banyak apabila jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga anak putus sekolah lebih dari 3 orang.
- 2) Jumlah anak dinyatakan sedikit apabila jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga anak putus sekolah berjumlah 1 sampai 3 orang

2. Faktor Sosial

Didalam konteks sosiologis pada dasarnya anak didalam sebuah keluarga dapat berperan sebagai suatu objek dan subjek. Sebagai objek anak adalah merupakan sebuah aset keluarga sedangkan subjeakanak berubah menjadi beban keluarga. Hal ini dapat sering ditemui dalam keluarga miskin dimana anak sering kali dapat diketahui menjadi sebagai objek untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan keluarganya. Budaya seperti inilah yang sering menyebabkan anak yang berasal dari keluarga miskin cenderung dalam putus sekolah saat disekolah dasar maupun disekolah menengah. Minat anak untuk sekolah menjadi lemah dikarenakan sikap pada orang tua kurang mendukung, selain itu sosial juga ikut berpengaruh terhadap pembentukan mental dan spiritual anak. Untuk lebih jelas akan disebutkan sebagai berikut:

- Peranan Orang Tua

1. Kurangnya perhatian atau pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dirumah.
2. Figur orang tua yang senantiasa melihat keberhasilan seseorang dari ukuran yang praktis dan pragmatis. Artinya dimata orang tua yang terpenting adalah si anak dapat cepat bekerja dan mencari uang sendiri.
3. Kesadaran dan kebutuhan anak kurang.

Selain itu ada juga faktor lain yang menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah yang mengakibatkan pendidikan menjadi gagal adalah akibat media masa dimana banyak remaja-remaja usia sekolah yang tergantung dan bahkan terpengaruh dengan hadirnya stasiun TV yang banyak menawarkan berbagai macam acara-acara menarik, sehingga mereka rela meninggalkan belajar demi untuk mengikuti di acara di TV.

Seperti yang dikemukakan oleh Thamrin dan Nurhalijah Nasution (1985:8) yakni orang tua dan anak hendaknya selalu damai dengan demikian akan dapat membangkitkan minat si anak untuk belajar, sedangkan menurut Kartini Kartono (1985:90) menyatakan bahwa untuk mewujudkan harapan agar anak-anaknya berhasil di sekolah, orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anaknya di sekolah serta berusaha mengetahui taraf kemampuan yang dimiliki anak-anaknya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua sangat penting bagi perkembangan anak salah satunya didalam pendidikan dan orang tua juga harus mengerti dimana usia produktif bagi anak untuk belajar dan bekerja.

- Minat Anak Untuk Sekolah

Minat adalah merupakan suatu kekuatan motivasi yang menjadi penyebab seseorang dapat memusatkan perhatiannya terhadap yang lain ataupun kegiatan tertentu. Anak yang memiliki minat tinggi untuk mempelajari bidang tertentu maka semakin tinggi minat anak untuk menguasai suatu objek semakin terdorong anak tersebut untuk menguasainya. Seperti yang ditegaskan oleh Singgih D. Gunarsa (1983:122) bahwa minat merupakan pendorong keberhasilan seseorang.

Menurut Slameto (1998:59) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau bahan pelajaran yang menarik minat siswa.

Kedua pendapat di atas menyatakan bahwa minat untuk sekolah sangat penting karena akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.

- Lingkungan Sosial

Dalam dunia pendidikan, yang termasuk dalam lingkungan sosial yaitu semua orang yang ada di sekitar orang tersebut atau disekitar suatu kelompok, keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota bangsa dan seterusnya termasuk lingkungan sosial bagi seseorang atau suatu kelompok (Nursid Sumaatmaja (1986:26) didalam dunia pendidikan yang termasuk didalam lingkungan sosial adalah semua yang ada pada di sekitar orang tersebut atau disekitar suatu kelompok, keluarga, teman sejawat, tetangga, warga desa, warga kota bangsa dan seterusnya termasuk lingkungan sosial bagi seseorang atau suatu kelompok. Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto (1996:11) bahwa perkembangan manusia sedikit banyak ditentukan oleh pembawaan yang turun temurun yang oleh aktivitas dan pemilihan atau penentuan manusia sendirinya dilakukan dengan bebas di bawah faktor – faktor lingkungan tertentu berkembang menjadi sifat-sifat.

Berdasarkan pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan sosialnya, dalam proses perkembangan dan aktivitas manusia dipengaruhi oleh interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

3. Budaya Masyarakat

- Rendahnya Minat Orang Tua Terhadap Pendidikan

Faktor sosial budaya berkaitan dengan Kultur masyarakat yang berupa persepsi atau pandangan, adapt istiadat, dan kebiasaan. Peserta didik selalu melakukan kontak dengan masyarakat. Pengaruh – pengaruh budaya yang negatif dan salah terhadap dunia pendidikan akan turut berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Peserta didik yang bergaul dengan teman-temannya yang tidak sekolah atau putus sekolah akan terpengaruh dengan mereka.

Menurut penelitian Firdaus (2005) menyebutkan bahwa rendahnya minat orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke sekolah jenjang yang lebih tinggi disebabkan: Pertama faktor sosial budaya sebesar 87, 3%. Kedua, faktor kurangnya pendidikan (ekonomi tidak mampu) diperoleh sebesar 86, 0%. Ketiga, faktor kurangnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan (faktor orang tua) diperoleh sebesar 59, 1%. Keempat, letak geografis sekolah sebesar 50,8%. Sedangkan menurut Gunawan (2000:214) mengatakan sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat berperan dalam proses sosialisasi individu agar menjadi anggota masyarakat yang bermakna bagi masyarakatnya. Melalui pendidikan formal akan terbentuk kepribadian seseorang yang di ukur dari perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seperti terdapat dalam teori Bloom. Jadi, masyarakat yang tidak menyadari pentingnya pendidikan formal akan menjadi masyarakat yang minim pengetahuan, kurang keterampilan, dan kurang keahlian. Mereka akan kalah bersaing dengan masyarakat lain yang pendidikannya sudah maju, terlebih-lebih bersaing pada era globalisasi dan

informasi pada saat ini. Yang akan terjadi dikemudian hari, anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan formal akan menjadi beban bagi masyarakat bahkan sering menjadi pengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektualnya, serta tidak memiliki keterampilan yang menopang kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecewa dengan kualitas pendidikan. Masyarakat yang berpikiran sempit memandang bahwa pendidikan formal tidak begitu penting. Asumsi ini lahir karena masyarakat beranggapan bahwa menyekolahkan anaknya di pendidikan formal hanya menambah jumlah pengangguran.

E. Kerangka Pikir

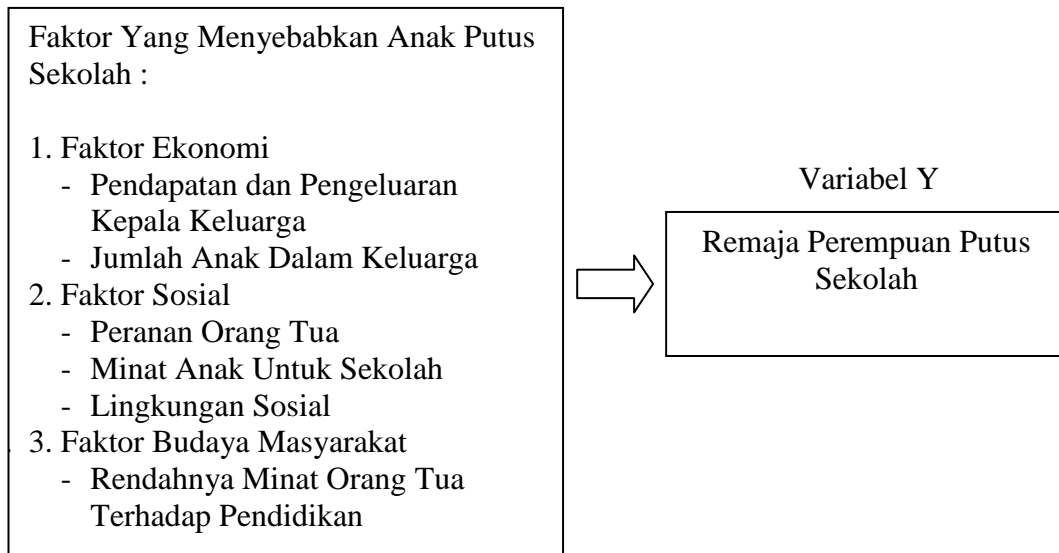
Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdakan kehidupan bangsa, dan untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yaitu dengan menambah gedung-gedung sekolah, perlengkapan kelas, pengadaan buku-buku paket serta mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun yang di selenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar (SD) dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan (SMP). Namun dalam pelaksanaannya ternyata program wajib belajar ini tidak sepenuhnya mendapat dukungan dari masyarakat itu sendiri, hal ini terbukti dengan masih banyaknya ditemukan anak putus sekolah baik itu di sekolah dasar maupun di sekolah menengah lanjutan (SMP). Bahkan ada juga anak lulus dari SD namun tidak melanjutkan ke SMP. Dari banyak kasus anak putus sekolah yang terjadi,

kebanyakan mereka berasal dari yang kurang mampu. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor ekonomi yang meliputi pendapatan kepala keluarga dan faktor sosial yang meliputi minat anak untuk bersekolah dan lingkungan social anak.

Dari permasalahan di atas timbul beberapa gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan sebagian dari anak-anak yang tinggal di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah putus sekolah yang terdiri dari pendapatan kepala keluarga, minat anak untuk sekolah dan lingkungan sosial anak. Dari beberapa faktor tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis sejauh mana faktor ekonomi dan faktor sosial mempengaruhi jumlah anak putus sekolah. Namun permasalahan yang terjadi tidak semata-mata disebabkan oleh ketiga faktor tersebut. Masih banyak permasalahan lain yang mengiringi proses pendidikan di negara kita seperti harga-harga barang yang melambung tinggi, dan juga status demografi dari tempat tinggal penduduk yang kadang tidak terjangkau oleh fasilitas pendidikan yang disediakan pemerintah. Kedua hal tersebut juga perlu mendapatkan perhatian sarius oleh pemerintah agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan proses pendidikan bagi segenap anggota keluarganya seperti yang terjadi di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Bagan Kerangka Pikir

Variabel X



III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui sejauh mana faktor – faktor seperti faktor ekonomi dan faktor sosial yang berperan dalam mempengaruhi anak putus sekolah dalam mengurangi pengeluaran keluarga di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Menurut Traves (dalam Imam Suprayogo dan Toboroni, 2001:137), metode deskriptif “menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu”. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang menunjukkan dan menafsirkan data yang ada, yang pada pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis data, interpretasi tentang suatu data yang diteliti pada masa sekarang.

Metode ini juga memberikan gambaran mengenai keadaan yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung sehingga menjadi sebuah data mentah yang kemudian diolah dan dianalisis dengan metode tertentu. Bertolak pada uraian tersebut, maka metode ini dianggap relevan untuk dipakai dalam penelitian ini.

B. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian remaja perempuan putus sekolah adalah remaja perempuan yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang usianya antara 14-18 tahun..

Tabel III. Daftar Jumlah Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010

No	Nama Dusun	Remaja Perempuan	Jumlah
1	Dusun Terbanggi Agung	5 Orang	5
2	Dusun Panggungan	6 Orang	6
3	Dusun Srikaton	5 Orang	5
4	Dusun Tranjuno	4 Orang	4
5	Dusun Karang Anyar Agung	5 Orang	5
	Jumlah	25 Orang	25

Sumber : Data Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

C. Sampel

Sample adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi diambil menggunakan tehnik tertentu (Menurut Mohammad Ali 1985:62). Apabila subyek kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar atau lebih dari seratus dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1989:87).

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari anak remaja perempuan putus sekolah karena populasi penelitian ini dibawah seratus orang (< 100 orang), maka dalam penelitian ini tidak perlu menggunakan sample. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor – faktor penyebab remaja perempuan putus sekolah (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah remaja perempuan putus sekolah (Y)

E. Definisi Operasional Variabel

1. Faktor – Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah

Faktor-faktor penyebab remaja perempuan putus sekolah dalam mengurangi pengeluaran keluarga pada penelitian ini adalah antara lain disebabkan para orang tua menganggap bahwa pendidikan sekolah bagi anaknya tidak terlalu penting yang justru menambah beban perekonomian keluarga, para orang tua yang berasal dari keluarga tidak mampu mayoritas berfikir bahwa anak-anak remajanya yang usianya yang menjelang dewasa seharusnya sudah dapat membantu perekonomian keluarga. Contohnya menjadi pembantu rumah tangga, buruh dan lain-lain.

F. Rencana Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini yang akan diukur antara lain:

1. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah.

Untuk mengukur faktor-faktor penyebab remaja perempuan putus sekolah dilakukan dengan cara mendatangi kepala keluarga dan memberikan angket dan wawancara.

Adapun pengukuran variabel yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. validitas yang digunakan sebagai berikut.

1. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup sehingga responden tinggal menjawab pertanyaan dari alternatif jawaban yang sudah ada.

Angket dalam penelitian ini menggunakan 3 alternatif jawaban yaitu:

1. Untuk Jawaban (a) diberikan skor nilai 3
2. Untuk Jawaban (b) diberikan skor nilai 2
3. Untuk Jawaban (c) diberikan skor nilai 1

Dimana :

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi nilai 3
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberi nilai 2
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberi nilai 1

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang tidak terstruktur agar peneliti dapat menerima informasi seluas-luasnya mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan subjek

penelitian dan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai remaja perempuan putus sekolah dengan menggunakan catatan-catatan melalui data sekunder.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (1986 :136) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan dan kesahihan sesuai instrument”

Untuk menemukan validitas item, penulis menggunakan konten validiti atau melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator dengan jalan berkonsultasi dengan para pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Dalam melakukan suatu penelitian yang menggunakan uji coba angket, diperlukan suatu alat pengumpulan data, yaitu uji reliabilitas.

orang diluar responden Suharsimi Arikunto (1986:141), mengatakan bahwa ”Reliabilitas menunjukan bahwa sesuai instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Menurut Sutrisno Hadi (1989:294), Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket kepada 10
2. Untuk menguji reliabilitas angket, digunakan teknik belah dua atau ganjil genap
3. Kemudian mengkorelasikan kelompok ganjil genap dengan teknik korelasi

Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

N = Jumlah sampel

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item soal digunakan rumus Spearman Brown, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} = koefisien korelasi item x dan y

Manase Malo (1985:139) Selanjutnya mengkategorikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menangkap secara objektif temuan-temuan dilapangan yang dibantu dengan mempergunakan table distribusi frekuensi untuk kemudian diinterpretasikan dengan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami.

Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus interval adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986:12)

Penentuan tingkat presentase di gunakan rumus yang di kemukakan oleh Muhammad Ali sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang di peroleh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

(Muhammad Ali, 1984:184)

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa untuk menafsirkan banyaknya presentase yang di peroleh di gunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 1986 : 196)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur, hingga teknis pelaksanaan di lapangan. Hal ini dilakukan agar di dalam penelitian yang dilaksanakan dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan secara garis besar dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini langkah awal yang akan ditempuh oleh penulis yaitu mengajukan rencana judul penelitian kepada Dosen Pembimbing Akademik, kemudian judul disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn dan ditetapkan Calon Pembimbingnya. Selanjutnya Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu menyetujui judul penelitian pada tanggal 11 Januari 2010. Pada tanggal 03 Juni 2010 diterbitkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan No.293 /H26/3/PL/2010 ditujukan kepada Lurah Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah judul disahkan dan mendapat pembimbing, maka penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian dengan mendapatkan Surat Izin Pendahuluan dari Dekan FKIP dengan No.937/H26/3/PL/2010, maka penulis mengadakan penelitian pendahuluan di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. Dalam penelitian ini penulis mencari data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan dilaksanakannya seminar proposal skripsi. Sebelum seminar dilaksanakan terlebih dahulu penulis menyusun proposal penelitian dibantu oleh pembimbing I dan Pembimbing II.

Setelah penyusunan proposal selesai dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka diajukan kepada Ketua Program Studi untuk disahkan dan disetujui untuk diseminarkan. Proposal disetujui dan disahkan pada tanggal 22 April 2010, yang dihadiri oleh dosen-dosen dan mahasiswa Pendidikan IPS Program Studi PPKn, FKIP Universitas Lampung.

Setelah kegiatan seminar proposal selesai, selanjutnya dilanjutkan dengan perbaikan proposal skripsi serta pengesahan Komisi Pembimbing. Pengesahan Komisi Pembimbing ini ditanda tangani oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, kemudian disetujui Dekan FKIP Universitas Lampung, secara formal penelitian ini dilakukan dengan surat Izin Penelitian dari Dekan FKIP atas nama Pembantu

Dekan I FKIP Universitas Lampung dengan No.2937/H26/3/PL/2010, selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan Angket kepada responden.

4. Penyusunan Pengumpulan Data (Angket)

Penyusunan Angket adalah untuk mendapatkan data pokok dalam penelitian ini untuk dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menyusun Angket berdasarkan data-data yang dibutuhkan dan akan dipergunakan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh erat hubungannya dan sesuai dengan variabel penelitian. Angket ini berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden tentang Faktor-faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

Dalam rangka penyusunan angket tersebut, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat item-item pertanyaan Angket tentang Faktor-faktor Remaja Perempuan Putus Sekolah kemudian mengkonsultasikan Angket tersebut kepada Pembimbing I dan Pembimbing II, guna mendapatkan persetujuan.
- b. Setelah Angket tersebut mendapat persetujuan dari Pembimbing I dan Pembimbing II, selanjutnya penulis mengadakan uji coba dengan cara menyebarkan angket kepada 10 orang responden di luar responden yang sebenarnya.

B. Sejarah Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kampung Terbanggi Agung

Pada pertengahan abad ke – 17 pada tahun 1829 – 1834, Keresidenan Lampung yang pada waktu itu dipimpin oleh J.A. Du Bois yang di angkat oleh Belanda sebagai Kepala Pemerintahan Sipil/Militer untuk Daerah Lampung dan berpusat di Terbanggi Besar (buku petunjuk Pemda Propinsi Lampung tahun 1971)

Residen yang pertama adalah Pangeran Sipahit Lidah setelah lama berkuasa Pangerah Sipahit Lidah mangkat kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Pangeran Sempurna Jaya Putih.

Pangeran Sempurna Jaya Putih mempunyai putra yang bergelar Basso Ratu, kemudian diangkat menjadi Demang di Lampung yang disebut Demang Basso Ratu.

Demang Basso Ratu mempunyai 2 (dua) orang putra, putra pertama bergelar Pangeran Sempurna Jaya Putih yang menggantikan kedudukan kakeknya menjadi residen Lampung.

Putra yang ke- 2 (dua) bergelar Sepulau Rayo dan menggantikan kedudukan orang tuanya menjadi demang di Lampung yang disebut Demang Sepulau Rayo. Pangeran Sempurna Jaya Putih mempunyai putra yang bergelar Pangeran Sipahit Lidah dan menjadi demang di Subing II yaitu daerah Labuhan Meringgai Sedangkan demang Sepulau Rayo mempunyai putra yang bergelar Pangeran Ratu Sangun yang menjadi Pesirah Subing I yaitu Terbanggi Besar.

Pada masa-masa tersebut Kampung Terbanggi Besar memang telah ramai dengan kaum pendatang dari berbagai macam suku yang menyatu dengan penduduk asli seperti dari Banten, Bugis, Bengkulu, Palembang, dan lain-lainnya sehingga kampung Terbanggi Besar benar-benar ramai dan makmur

Berikut pada era Kolonial Belanda banyak penduduk Kampung Terbanggi Besar berpindah membuka pemukiman baru salah satunya yaitu **Desa Terbanggi Agung** yang berjarak kurang lebih 17 Km dari kampung aslinya. Dengan adanya Pemekaran Wilayah maka Kampung Terbanggi Agung masuk pada wilayah kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

2. Keadaan Geografis

Kampung Terbanggi Agung berada di wilayah Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang terletak di sisi jalan lintas Sumatra, sehingga kampung Terbanggi Agung sangat strategis untuk keluar masuk menuju Propinsi lain dari Sumatra Utara ke Ibu Kota Propinsi Lampung. Secara geografis Kampung Terbanggi Agung terletak pada ketinggian tanah 1250 M dari permukaan laut. Kampung Terbanggi Agung berada disebelah utara berbatasan dengan desa Terbanggi Subing.

Sedangkan jarak antara Kampung Terbanggi Agung dengan Pusat Pemerintahan (Orbitasi) adalah sebagai berikut :

- a. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan 5 Km.
- b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten 5 Km.
- c. Jarak dari Ibu Kota Propinsi 55 Km.

Kampung Terbanggi Agung meliputi sembilan (5) Dusun yang terdiri dari :

1. Dusun I : Terbanggi Agung
2. Dusun II : Panggungan
3. Dusun III : Srikaton
4. Dusun IV : Tranjuno
5. Dusun V : Karang Anyar Agung

Dalam Monografi Kampung Terbanggi Agung tahun 2009-2010 luas Wilayah

Kampung Terbanggi Agung secara keseluruhan adalah 10.050 Ha.

Keadaan alamnya terdiri dari daerah yang memiliki ketinggian rata-rata sedang dengan jenis tanah yang subur dan cocok untuk tanah pertanian dan perkebunan.

Melihat dari kondisi Geografis ini dengan luas wilayah yang cukup luas maka penggunaan tanahnya dapat diperinci sebagai berikut :

Tabel 4. Luas Lahan (Ha) Menurut penggunaan lahan di Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

No	Penggunaan Lahan	Banyaknya	Persentase
1.	Perumahan dan pekarangan	1.346	11,86
2.	Persawahan	1.372	12,08
3.	Perkebunaan	6.644	58,53
4.	Perladangan	1.942	17,11
5.	Rawa	30	0,27
6.	Empang/kolam	5	0,04
7.	Jalan	4	0,04
8.	Kantor	7	0,06
Jumlah		11.350	100.00

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan lahan di kampung Terbanggi Agung sebagian besar untuk lahan perkebunan dengan luas tanah 6.644

Ha (58,53 %), adapun jenis perkebunan yang di tanam adalah karet, kopi, singkong, dan buah-buahan.

3. Keadaan Demografis

a. Keadaan Penduduk

Dalam Monografi Kampung Terbanggi Besar tahun 2009-2010 tercantum bahwa jumlah penduduk kampung Terbanggi Agung adalah 5.513 Jiwa. Keadaan penduduk terbanggi Agung ini terdiri dari penduduk asli yakni suku Lampung dan penduduk pendatang yaitu suku Jawa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	2.925	52,72
Perempuan	2.588	47,28
Jumlah	5.513	100,00

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk kampung terbanggi Agung yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 2.925 (52,72 %) lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 2.588 (47,28 %)

b. Distribusi Penduduk Menurut Golongan Umur

Distribusi penduduk Kampung Terbanggi Agung berdasarkan golongan umur dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Penduduk menurut Golongan Umur

No.	Golongan Umur	Frekuensi	Persentase
1.	1-4	368	6,67
2.	5-6	197	3,57
3.	7-12	546	9,93
4.	13-15	285	5,16
5.	16-18	261	4,73
6.	19-58	3.627	65,78
7.	58 Tahun keatas	229	4,15
	Jumlah	5.513	100,00

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kampung Terbanggi Agung yang termasuk usia yang belum produktif (1-15 tahun) adalah sebesar 1396 Jiwa (25,33 %) dari seluruh jumlah penduduk, sedangkan penduduk dari golongan usia produktif (16-58 tahun) adalah sebesar 3.888 Jiwa (70,52 %) dari seluruh jumlah penduduk.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh tersebut, maka diketahui bahwa golongan usia produktif lebih besar daripada golongan usia non produktif, dengan demikian penduduk Kampung Terbanggi Agung memiliki potensi SDM yang cukup besar. Dimana pada usia efektifitas kerja dapat dilaksanakan semaksimal mungkin. Oleh karena itu pada golongan usia produktif ini perlu dilakukan pula pembinaan yang sifatnya menunjang efektifitas kerja seperti peningkatan keterampilan bagi tenaga kerja sehingga dapat tercipta efektifitas kerja yang baik.

c. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada suatu daerah merupakan pencerminan dari suatu daerah, karena makin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin maju pula tingkat berfikir penduduk dalam menciptakan suatu kemajuan di daerah tersebut. Untuk itu penduduk harus mengenyam suatu pendidikan yang tinggi agar tidak ketinggalan dengan daerah yang lain. Tingkat pendidikan penduduk Kampung Terbanggi Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Penduduk menurut tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Sekolah	675	11,02
2.	Tidak Tamat SD	316	6,52
3.	SD/Sederajat	3.053	56,23
4.	SMP/Sederajat	751	12,73
5.	SMA/Sederajat	618	11,27
6.	Akademi	77	1,81
7.	Perguruan Tinggi	33	0,42
Jumlah		5.513	100,00

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa penduduk Kampung Terbanggi Agung sebagian besar mengenyam pendidikan SD dengan jumlah 3.053 jiwa (56,23%) ini mengidentifikasikan bahwa pendidikan yang ada di Terbanggi Agung sudah banyak mengalami peningkatan dan penduduk disana sudah memiliki kesadaran untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi.

d. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mengenai jenis mata pencarian merupakan suatu kegiatan atau aktifitas manusia untuk dapat mempertahankan hidup dengan layak. Adapun jenis pekerjaan

penduduk di kampung Terbanggi Agung meliputi Karyawan Swasta, Petani, Pedagang, Buruh dan lain-lain. Melalui kegiatan tersebut penduduk di Kampung Terbanggi Agung mempunyai penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya. Untuk lebih jelas mengenai jenis pekerjaan penduduk di Kampung Terbanggi Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Distribusi Penduduk menurut Mata Pencarian

No.	Jenis Mata Pencarian	Frekuensi	Persentase
1.	Buruh	27	1,94
2.	Karyawan Swasta	28	1,95
3.	Pedagang	43	3,87
4.	Petani	1.136	92,24
		-	-
	Jumlah	1.284	100,00

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Kampung Terbanggi Agung sebagian besar bermata pencarian sebagai petani yaitu berjumlah 1.136 (92,4 %) dengan alasan karena mayoritas lahan yang ada di kampung Terbanggi Agung digunakan untuk usaha

perkebunan, perladangan, dan persawahan, sehingga lahan tersebut dimanfaatkan oleh penduduk kampung Terbanggi Agung dengan cara mengolah tanah tersebut untuk dijadikan sawah, ladang dan perkebunan pekerjaan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

e. Distribusi Penduduk Menurut Agama

Distribusi penduduk menurut agama di kampung Terbanggi Agung dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 9. Distribusi Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Frekuensi	Persentase
1.	Islam	5256	98,12
2.	Kristen Protestan	134	0,96
3.	Kristen Katolik	123	0,92
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
Jumlah		5.513	100,00

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

Dari tabel yang ada dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk kampung Terbanggi Agung adalah mayoritas beragama Islam, yaitu sebesar 5.256 Jiwa atau (98,12 %) dari seluruh jumlah penduduk. Ini bisa dilihat dari banyak didirikan tempat-tempat ibadah dan dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan silaturahmi, sedangkan sisanya sebesar 257 Jiwa (1,88 %) dari seluruh penduduk beragama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, dan Hindu. Kehidupan beragama di Kampung Terbanggi Subing terkesan baik, ini bisa dilihat dari toleransi mereka terhadap umat beragama lain serta adanya saling hormat-menghormati, dalam menjalankan agamanya masing-masing.

4. Pemerintahan Kampung Terbanggi Agung

1. Kepala Kampung : A. Buntarman
2. Sekretaris Kampung : Subliansyah
3. Kaur Pemerintahan : Ismail. A
4. Kaur Pembangunan : Nurhalim
5. Kaur Keuangan : Zakaria

- | | |
|---------------------|--------------|
| 6. Kaur Umum | : Usman Yuti |
| 7. Kepala Dusun I | : Lahmudin |
| 8. Kepala Dusun II | : Sugiarto |
| 9. Kepala Dusun III | : Sikam |
| 10. Kepala Dusun IV | : Zaenal |
| 11. Kepala Dusun V | : Sukar |

5 Fasilitas Sosial Budaya

Fasilitas yang ada di Kampung Terbanggi Agung adalah berupa Prasarana Ibadah, Prasarana Kesehatan, Prasarana Pendidikan, Prasarana Olah Raga, Prasarana Umum, dan Organisasi Sosial. Mengenai perinciannya akan disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini :

A. Prasarana Ibadah

Tempat ibadah yang ada di Kampung Terbanggi Agung adalah Masjid, Mushola, Gereja Kristen Protestan, Gereja Kristen Katolik. Untuk lebih jelasnya mengenai tempat ibadah yang ada di Kampung Terbanggi Agung dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 10. Prasarana Ibadah di Kampung Terbanggi Agung

No.	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	10
2.	Mushola	-
3.	Gereja Protestan	2
4.	Gereja Katolik	1
Total		13

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

B. Prasarana Kesehatan

ini : Prasarana Kesehatan yang ada di Kampung Terbanggi Agung meliputi : Puskesmas, 1 (satu) unit Poliklinik/balai pengobatan, 5 (lima) unit Posyandu, 1 (satu) unit tempat dokter praktek.

C. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan yang ada di kampung Terbanggi Agung adalah TK, SD, SLTP, SLTA, Tempat Penitipan Anak dan Lembaga Pendidikan Agama. Untuk lebih jelasnya mengenai prasana pendidikan di kampung Terbanggi Agung dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 11. Prasarana Pendidikan di Kampung Terbanggi Agung

No.	Jenis	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	-
2.	SD	3
3.	SMP	1
4.	SMA	-
5.	Tempat Penitipan Anak	7
6.	Lembaga Pendidikan Agama	1
Total		12

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

D. Prasarana Olah Raga

Tabel 12. Prasarana Olah Raga di Kampung Agung

No.	Jenis	Jumlah
1	Lapangan Sepak Bola	2
2	Lapangan Bulu Tangkis	7
3	Lapangan Meja Pingpong	3
4	Lapangan Volly	8
Jumlah		20

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

E. Prasarana Umum.

Tabel 13. Prasarana Pemerintahan di Kampung Terbanggi Agung

No.	Jenis	Jumlah
1.	Kantor Kampung	1
2.	Balai Kampung	1
3.	Kantor LPMK	1
4.	Kantor PKK	1
5.	Gedung Serba Guna	1
Total		5

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

F. Organisasi Sosial

Tabel 14. Organisasi Sosial di Kampung Terbanggi Agung

No.	Jenis	Jumlah
1.	Karang Taruna	9
2.	PKK	9
3.	LMK	1
4.	LPMK	1
5.	Majelis Taklim	15
Total		33

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

C. Pelaksanaan Uji Coba Angket

1. Analisis Validitas Angket

Cara mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi dengan beberapa Dosen yang ahli dalam penelitian di lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, khususnya dengan Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Analisis Reliabilitas Angket

Sebuah alat ukur akan dapat dinyatakan baik, apabila ia mempunyai reliabilitas yang baik pula, yakni ketepatan suatu alat ukur. Hal ini dimaksudkan bahwa ketepatan alat ukur ini sangat berpengaruh dalam penentuan layak tidaknya suatu alat ukur untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mengetahui reliabilitas angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan uji coba angket kepada masyarakat kampung Terbanggi Agung di luar responden. Dalam pengolahan data tentang uji coba angket ini digunakan rumus Product Moment, yang kemudian dilanjutkan dengan Rumus Sperman Brown.

Di dalam upaya untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengadakan Uji coba angket kepada 10 orang di luar responden yang sebenarnya.
- b. Dari hasil uji coba angket tersebut dikelompokkan ke dalam item genap dan item ganjil, dimana dari hasil angket uji coba angket tersebut dapat dibuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15 : Hasil Uji Coba Angket Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah Di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009/2010

Dari 10 Orang Di Luar Responden Untuk Item Ganjil (X)

No	Item Ganjil (X)														Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	
1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	38
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	39
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	36
4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	38
5	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	37
6	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	38
7	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
8	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	37
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	40
10	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	39
Jumlah															382

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2009-2010

Tabel 16 : Hasil Uji Coba Angket Hasil Uji Coba Angket Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah Di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009/2010

Dari 10 Orang Di Luar Responden Untuk Item Ganjil (Y)

No	Item Genap (Y)														Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	40
2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	39
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	39
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	40
8	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	38
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
10	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
Jumlah															398

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2009-2010

Setelah total nilai untuk item ganjil (X) dan genap (Y) didapatkan untuk masing-masing responden, maka dapat kita hitung korelasi atau hubungan melalui table berikut

Tabel 17 : Hasil Uji Coba Angket Hasil Uji Coba Angket Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah Di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009/2010

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	38	40	1444	1600	1520
2	39	39	1521	1521	1521
3	36	39	1296	1521	1404
4	38	41	1444	1681	1558
5	37	39	1369	1521	1443
6	38	41	1444	1681	1558
7	40	40	1600	1600	1600
8	37	38	1369	1444	1406
9	40	41	1600	1681	1640
10	39	40	1521	1600	1560
Jumlah	382	398	14608	15850	15210

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel, untuk mengetahui tingkat reliabilitas maka selanjutnya data tersebut dikorelasikan dimasukkan ke dalam rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{15210 - \frac{(382)(398)}{10}}{\sqrt{\left\{ 14608 - \frac{(382)^2}{10} \right\} \left\{ 15850 - \frac{(398)^2}{10} \right\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{15210 - 152036}{\sqrt{(14608 - 14592,4)(15850 - 15,8404)}} \\
&= \frac{64}{\sqrt{(156)(96)}} \\
&= \frac{64}{122,3} \\
&= 0,523
\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui Koefisien Reliabilitas seluruh item rumus digunakan Sperman Brown yaitu:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}} \\
&= \frac{2(0,523)}{1 + (0,523)} \\
&= \frac{1,046}{1,523} \\
&= 0,686
\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui $r_{xy} = 0,686$ kemudian selanjutnya dikorelasikan dengan indeks reliabilitas sebagai berikut:

- 0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi
- 0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang
- 0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

Hasil analisis yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan mengenai Faktor- Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah menunjukkan angka koefisien reliabilitas 0,686 atau reliabilitas sedang. Berdasarkan reliabilitas di atas maka dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

D. Deskripsi Data

1. Pengumpulan Data

Setelah Uji Coba angket selesai dilakukan dan reliabilitas angket yang akan digunakan sebagai alat ukur tersebut diketahui maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melaksanakan penelitian yang sebenarnya. Mengingat alat ukur yang digunakan berupa angket maka sesuai dengan sampel dalam metodologi penelitian, sebanyak 25 responden yang akan diteliti dan responden tersebut adalah Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih. Mereka kemudian dibagikan daftar angket dengan tujuan untuk memperoleh data tentang Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

2. Penyajian Data

Setelah Daftar Angket terkumpul maka diperoleh skor tertinggi 29 dan terendah 24, sedangkan jumlah kategori adalah 3, untuk lebih jelasnya penulis sampaikan dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :

**Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di
Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah**

Tabel 18 : Distribusi Angket dari Indikator Faktor Ekonomi

No	Nomor Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	26
4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
6	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	25
7	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	26
8	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	28
9	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
11	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	26
12	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	25
13	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	26
14	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	26
15	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	25
16	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
17	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	24
18	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
19	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	25
20	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	27
21	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	27
22	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	24
23	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	26
24	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	24
25	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 29 dan nilai terendah adalah 24. Dari tabel tersebut, Maka dapat diketahui Remaja Perempuan Putus Sekolah dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{29 - 24}{3}$$

$$I = \frac{5}{3} = 1,6 = 2 \text{ (Dibulatkan)}$$

Tabel 19 : Distribusi Hasil Pembagian Kelas Dari Indikator Faktor Ekonomi

No	Total Skor	Kategori
1	26	Tinggi
2	27	Tinggi
3	26	Tinggi
4	27	Tinggi
5	28	Rendah
6	25	Cukup
7	26	Tinggi
8	28	Rendah
9	27	Tinggi
10	29	Rendah
11	26	Tinggi
12	25	Cukup
13	26	Tinggi
14	26	Tinggi
15	25	Cukup
16	28	Rendah
17	24	Cukup
18	27	Tinggi
19	25	Cukup
20	27	Tinggi
21	27	Tinggi
22	24	Cukup
23	26	Tinggi

24	24	Cukup
25	27	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 20 :Distribusi Frekuensi Tentang Analisis Faktor-Faktor Ekonomi Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	26-27	14	56%	Tinggi
2	24-25	7	28%	Cukup
3	28-29	4	16%	Rendah
Jumlah		25	100 %	

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor ekonomi kelas interval 26-27 (tinggi) dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 14 orang (56 %) berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui frekuensi remaja perempuan putus sekolah berada pada kelas interval tinggi. Dikarenakan frekuensi remaja perempuan masih banyak ditemui di Desa Terbanggi Agung khususnya remaja perempuan yang putus sekolah diantara lain disebabkan oleh pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang justru hanya menambah beban perekonomian keluarga karena para orang tua mayoritas berasal tidak mampu.
- b. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah Pada Indikator Faktor Ekonomi kelas interval 24-25 (cukup) dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 7 orang (28 %) berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa

frekuensi remaja perempuan putus sekolah pada kelas interval cukup. Pada kategori faktor ekonomi cukup karena penghasilan orang tua setiap hari tidak menentu sehingga orang tua tidak mampu menyekolahkan anak mereka, hal ini yang menyebabkan sebagian remaja tidak mengenyam pendidikan.

- b. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor ekonomi kelas sinterval 28-29 (rendah) dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 4 orang (16 %) berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa kebanyakan orang tua tidak mempunyai pekerjaan yang layak untuk menyekolahkan anaknya sehingga frekuensi remaja perempuan putus sekolah pada kelas interval rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi terutama pada pendapatan yang sangat tidak sesuai dengan pengeluaran masing-masing kepala keluarga di Desa Terbanggi Agung.

Faktor.-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah

Tabel 21 : Distribusi Skor Angket Dari Indikator Faktor Sosial

No	Nomor Soal											Skor
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	30
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	26
3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	27
4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	28
5	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	28
6	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	28
7	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	28
8	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	27
9	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	27

10	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26
11	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	31
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
13	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	31
14	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	26
15	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	29
16	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	27
17	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	24
18	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	26
19	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	30
20	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	28
21	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	29
22	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	28
23	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	28
24	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	28
25	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	29

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dikehtahui nilai tertinggi adalah 33 dan nilai terendah adalah 24. Dari tabel tersebut, maka dapat dikehtahui kelas interval faktor sosial dengan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{33 - 24}{3}$$

$$I = \frac{9}{3} = 3$$

Tabel 22 : Distribusi Hasil Pembagian Kelas Dari Indikator Faktor Sosial

No.	Total Skor	Katagori
1	30	Berpengaruh
2	26	Kurang Berpengaruh
3	27	Kurang Berpengaruh
4	28	Berpengaruh
5	28	Berpengaruh
6	28	Berpengaruh
7	28	Berpengaruh
8	27	Kurang Berpengaruh
9	27	Kurang Berpengaruh
10	26	Kurang Berpengaruh
11	31	Berpengaruh
12	33	Berpengaruh
13	31	Berpengaruh
14	26	Kurang Berpengaruh
15	29	Berpengaruh
16	27	Kurang Berpengaruh
17	24	Tidak Berpengaruh
18	26	Kurang Berpengaruh
19	30	Berpengaruh
20	28	Berpengaruh
21	29	Berpengaruh
22	28	Berpengaruh
23	28	Berpengaruh
24	28	Berpengaruh
25	29	Berpengaruh

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 23 : Distribusi Frekuensi Tentang Analisis Faktor-Faktor Sosial Penyebab**Remaja Perempuan Putus Sekolah**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	24-25	1	4%	Tidak Berpengaruh
2	26-27	8	32%	Kurang Berpengaruh
3	28-33	16	64%	Berpengaruh
Jumlah		25	100%	

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada katagori Berpengaruh sebanyak 16 orang atau 64% responden.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor sosial kelas interval 24-25 (tidak berpengaruh) dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 1 orang (4 %). Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa frekuensi remaja perempuan putus sekolah berada pada kelas interval tidak berpengaruh karena dari hasil penyebaran angket pada interval 24-25 tidak berpengaruh diketahui bahwa anak perempuan putus sekolah menunjukkan bahwa faktor sosial pada peranan orang tua, minat anak untuk sekolah, lingkungan sosial tidak menjadi faktor utama anak tidak melanjutkan sekolah.
- b. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor sosial kelas interval 26-27 (kurang berpengaruh) dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 8 orang (32 %). Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa frekuensi remaja perempuan putus sekolah berada pada kelas interval kurang berpengaruh karena dari hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa masih ada anak remaja perempuan putus sekolah yang lingkungan sosialnya kurang baik dan berasal dari keluarga miskin masih mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor sosial kelas interval 28-23 (berpengaruh) dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 16 orang (64 %) berdasarkan hasil penyebaran angket dapat diketahui bahwa

frekuensi remaja perempuan putus sekolah berada pada kelas interval berpengaruh karena masih banyak anak perempuan yang tidak melanjutkan sekolah yang disebabkan peranan orang tua dan lingkungan sekitar anak yang menjadi pemicu rendahnya minat anak untuk sekolah dan pembentukan mental dan spiritual pada anak remaja serta kurangnya perhatian atau pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah juga mempengaruhi rendah minat anak remaja untuk sekolah.

Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah

Tabel 24 : Distribusi Skor Angket Dari Indikator Faktor Budaya Masyarakat

No.	Nomor Soal							Skor
	22	23	24	25	26	27	28	
1	3	3	3	3	3	3	3	21
2	3	2	3	2	3	2	3	18
3	3	2	3	2	3	3	3	19
4	2	3	2	2	3	3	3	28
5	3	3	2	2	2	2	3	16
6	3	3	2	1	3	3	2	17
7	1	3	3	2	2	3	3	17
8	3	2	3	2	3	3	3	19
9	3	2	3	3	3	2	2	18
10	3	2	3	2	3	2	3	18
11	3	2	3	2	3	2	3	18
12	2	3	3	1	2	3	2	16
13	2	2	2	2	2	2	3	15
14	2	2	2	2	2	3	3	16
15	3	2	3	3	3	3	3	20
16	3	2	3	3	2	2	2	17
17	3	3	3	2	3	3	3	20
18	3	3	3	2	3	3	2	19

19	3	3	3	2	3	3	3	20
20	3	2	2	2	3	2	2	16
21	3	2	2	2	3	3	2	17
22	2	2	3	2	3	2	2	16
23	2	3	3	2	1	2	2	15
24	2	2	3	2	3	2	3	27
25	3	3	3	2	2	2	3	18

Sumber : Analisis Data Primer

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{21 - 15}{3}$$

$$I = \frac{6}{3} = 2$$

Tabel 25 : Distribusi Hasil Pembagian Kelas dari Indikator Faktor Budaya

Masyarakat

No.	Total Skor	Katagori
1	21	Berpengaruh
2	18	Kurang Berpengaruh
3	19	Berpengaruh
4	18	Kurang Berpengaruh
5	16	Tidak Berpengaruh
6	17	Kurang Berpengaruh
7	17	Kurang Berpengaruh
8	19	Berpengaruh
9	18	Kurang Berpengaruh
10	18	Kurang Berpengaruh
11	18	Kurang Berpengaruh
12	16	Tidak Berpengaruh
13	15	Tidak Berpengaruh
14	16	Tidak Berpengaruh
15	20	Berpengaruh
16	17	Kurang Berpengaruh

17	20	Berpengaruh
18	19	Berpengaruh
19	20	Berpengaruh
20	20	Berpengaruh
21	16	Tidak Berpengaruh
22	17	Kurang Berpengaruh
23	15	Tidak Berpengaruh
24	17	Kurang Berpengaruh
25	18	Kurang Berpengaruh

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 26 : Distribusi Frekuensi Tentang Analisis Faktor-Faktor Budaya Masyarakat Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	15-16	7	28%	Tidak Berpengaruh
2	17-18	11	44%	Kurang Berpengaruh
3	19-21	7	28%	Berpengaruh
Jumlah		25	100%	

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori kurang berpengaruh dengan jumlah 11 orang atau 44% responden.

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator budaya masyarakat kelas interval 15-16 sebanyak 7 responden atau sekitar 28 % mempunyai kategori tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa frekuensi budaya masyarakat dalam faktor-faktor remaja perempuan putus sekolah masih terdapat beberapa responden yang tidak berpengaruh. Hal ini disebabkan karena pada masyarakat di Desa Terbanggi Agung masing-masing kepala keluarga beranggapan bahwa pada remaja perempuan tidak perlu

mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Karena para orang tua beranggapan bahwa jika mereka menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi hanya akan menambah jumlah pengangguran saja.

- b. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator budaya masyarakat kelas interval 17-18 sebanyak 11 responden atau sekitar 44 % mempunyai kategori kurang berpengaruh. Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa frekuensi budaya masyarakat dalam faktor-faktor remaja perempuan putus sekolah masih terdapat beberapa responden yang kurang berpengaruh. Hal ini disebabkan karena rendahnya sikap dari orang tua yang tertutup dan kurang memahami bahwa pendidikan pada remaja perempuan juga perlu untuk diberikan. Karena anak perempuan pada jaman sekarang ini di tuntut untuk dapat berdiri sendiri di samping pemimpin keluarga tetapi tetap tidak mengabaikan keluarga seutuhnya.
- c. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator budaya masyarakat kelas interval 19-21 sebanyak 7 responden atau 28 % mempunyai kategori berpengaruh. Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa frekuensi budaya masyarakat dalam faktor-faktor remaja perempuan putus sekolah masih terdapat beberapa responden yang berpengaruh. Hal ini Disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor budaya masyarakat yang sering mereka anggap bahwa pendidikan pada remaja perempuan hanya berada pada tingkat pendidikan yang rendah. Karena kurangnya pengalaman intelektual para remaja dan tidak adanya keterampilan yang menopang kehidupan pada aktivitas remaja sehari-hari.

E. Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah agar dapat dimengerti dan dipahami.

1. Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor ekonomi dengan Kategori tinggi terdapat 14 responden (56 %) yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi masih banyak ditemui remaja perempuan putus sekolah disebabkan oleh pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan karena penghasilan orang tua setiap hari tidak menentu sehingga orang tua tidak mampu menyekolahkan anak mereka hal ini yang menyebabkan tidak mengenyam pendidikan. kategori cukup terdapat 7 responden (28 %), yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi disebabkan jumlah anak dalam keluarga masing-masing membutuhkan pendidikan sementara orang tua tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka yang artinya hanya sebagian anak mereka yang mengenyam pendidikan. dan pada kategori rendah terdapat 4 responden (16 %) yang menunjukkan pendapatan yang sangat tidak sesuai dengan pengeluaran masing-masing kepala keluarga.
2. Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor sosial dengan tidak berpengaruh terdapat 1 responden (4 %) yang menunjukkan bahwa faktor sosial pada peranan orang tua, minat anak untuk sekolah, lingkungan sosial tidak menjadi utama anak tidak melanjutkan sekolah kategori kurang berpengaruh

terdapat 8 responden (32 %) menunjukkan bahwa masih ada anak remaja perempuan putus sekolah yang lingkungan sosialnya kurang baik dan berasal dari keluarga miskin masih mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, dan pada kategori berpengaruh terdapat 16 responden (64 %) menunjukkan peranan orang tua dan lingkungan sekitar anak menjadi pemicu rendahnya minat anak untuk sekolah dan pembentukan mental spiritual pada anak remaja serta kurangnya perhatian atau pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah juga mempengaruhi rendahnya minat anak remaja untuk sekolah.

3. Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator budaya masyarakat dengan kategori tidak berpengaruh terdapat 7 responden (28 %) yang menunjukkan bahwa faktor budaya masyarakat beranggapan bahwa pendidikan pada remaja perempuan tidak perlu mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Karena para orang tua beranggapan bahwa jika mereka menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi hanya akan menambah jumlah pengangguran saja, kategori kurang berpengaruh terdapat 11 responden (44 %) rendahnya dari sikap orang tua yang tertutup dan kurang memahami bahwa pendidikan pada remaja perempuan juga perlu untuk diberikan. Karena anak perempuan pada jaman sekarang ini dituntut untuk dapat berdiri sendiri di samping pemimpin keluarga tetapi tetap tidak mengabaikan keluarga seutuhnya, dan pada kategori berpengaruh terdapat 7 responden (25 %) bahwa pendidikan pada remaja perempuan yang pendidikannya hanya berada pada tingkat pendidikan yang

rendah. Karena kurangnya pengalaman intelektual para remaja dan tidak adanya keterampilan yang menopang kehidupan pada aktivitas remaja sehari-hari.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses dari Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah Di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

Yaitu adanya faktor seperti Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, Faktor Budaya Masyarakat.

1. Proses pelaksanaan penelitian di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada indikator faktor ekonomi pada kelas interval 24-25 (cukup). Dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 7 orang (28 %). Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui ini berarti faktor ekonomi disebabkan oleh jumlah anak di dalam keluarga masing-masing membutuhkan pendidikan. Pada kelas interval 26-27 (tinggi). Dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 14 orang (56 %). Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui ini berarti faktor ekonomi remaja perempuan putus sekolah dimana disebabkan oleh pendapatan dan pengeluaran tidak sesuai dengan kebutuhan, dan pada kategori interval 28-29 (rendah). Dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 4 orang (16%). Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui ini berarti faktor

ekonomi berarti banyak pendapatan yang tidak sesuai dengan pengeluaran masing-masing kepala keluarga.

2. Proses pelaksanaan penelitian di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada indikator faktor social pada kelas interval 24-25 (tidak berpengaruh). Dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 1 orang (4 %). Berdasarkan hasil penyebaran angket diman dapat diketahui ini berarti faktor social menunjukkan bahwa faktor sosial menunjukkan bahwa faktor sosial tidak menjadi faktor utama anak tidak melanjutkan sekolah. Pada kelas interval 26-27 (kurang berpengaruh). Dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 8 orang (32 %). Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui ini berarti faktor social menunjukkan bahwa masih ada remaja perempuan putus sekolah yang lingkungan sosialnya kurang baik masih melanjutkan pendidikan, dan pada kelas interval 28-33 (berpengaruh). Dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 16 orang (64 %). Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui ini berarti faktor sosial masih banyak anak perempuan yang tidak melanjutkan sekolah yang disebabkan peranan orang tua dan lingkungan sekitar anak yang menjadi pemicu rendahnya minat anak untuk sekolah.
3. Proses pelaksanaan penelitian di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada indikator faktor budaya masyarakat pada kelas interval 15-16 (tidak berpengaruh). Dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 7 orang (28 %). Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui ini berarti faktor budaya

masyarakat beranggapan bahwa pendidikan tidak perlu mendapatkan pendidikan lebih tinggi karena menurut masyarakat anak perempuan itu di persiapkan untuk diambil orang. Pada kelas interval 17-18 (kurang berpengaruh). Dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 11 orang (44 %). Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui ini berarti faktor budaya masyarakat karena rendahnya sikap orang tua yang tertutup dan kurang memahami bahwa pendidikan pada remaja perempuan juga perlu untuk diberikan karena anak perempuan sekarang ini dituntut untuk dapat berkari disamping suami asal tidak mengabaikan keluarga, dan pada kelas interval 15-21 (berpengaruh). Dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 7 orang (28 %). Berdasarkan hasil penyebaran angketnya dimana dapat diketahui ini berarti faktor budaya masyarakat sering mereka anggap bahwa pendidikan pada remaja perempuan hanya berada pada tingkat rendah.

.B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah ini dilihat dari faktor ekonomi, faktor sosial, faktor budaya masyarakat, untuk itu maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah diharapkan dapat membuat program yang dapat membantu remaja putus sekolah agar dibekali keterampilan dan keahlian seperti diberikan kursus gratis misalnya kursus menjahit, kursus memasak dan sebagainya sehingga dengan kemampuan dan keahlian tersebut mereka dapat hidup lebih baik bahkan sekarang ini justru anak remaja yang telah di bekali

keterampilan dapat menyumbang devisa Negara di TKW yang terampil dan tidak bermasalah.

2. Kepada orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan kesejahteraan dan pendidikan anak dengan terus menyekolahkan anaknya walaupun anak perempuan karena kadang-kadang anak perempuan yang dapat menompang kehidupan keluarga.
3. Kepada remaja wanita hendaknya jangan menyerah pada keadaan bersemangat untuk sekolah bagaimana mengatasi kesulitan ekonomi karena sekarang ini kedudukan perempuan dan laki-laki sama saja dalam hal kesempatan sekolah, bekerja dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. Ilmu Sosial Dasar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ali Mohamad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur*. Rineka. Cipta. Jakarta
- Bintaro. 1998. Geografi Penduduk dan Demografi. Fakultas Geografi UGM Yogyakarta.
- Gunarsa, Singgih D. 1983. Psikologi Perkembangan. Gunung Mulia Jakarta.
- Gunawan Ari.H. 2000. *Sosiologi Rineka Cipta Jakarta*.
- Gunawan, Ary H. 2000. Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologis tentang Pelbagai Problem Pendidikan. Jakarta Rineka cipta.
- Hasbullah 2008 *Dasar Dasar Pendidikan PT Raja Grafindo*. Persada. Jakarta.
- Lipsey, Richard, G, dan Steiner, Peter, O, 1991. Pengantar Ilmu Ekonomi / Edisi Keenam. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mundyharjo Redja, 2001. *Pengantar Pendidikan. Sebuah. Studi Awal Tentang Dasar – Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munyahadrjo Redja 2002, *Filsafat Ilmu Kependidikan PT Remaja*. Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1985. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas. PT Gunung Agung. Jakarta.
- Penerbit Citra Umbara. Bandung.
- Sarwono Irawan Sarlito 2000. Psikologi Remaja PT. Raja Grafindo. Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES Jakarta.
- Singgih dan Gunarsah. D Singgih 1984 *Psikologo Perkembangan Anak dan Remaja Gunung Mulya* .Jakarta.

- Slameto 1998. *Belajar Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Bina Aksara Jakarta.
- Soekanto Soerjono 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2001. *Pengantar Studi sosiologi Keluarga* Pustaka Setia. Bandung.
- Sukanto Suharsimi 1998. *Prosedur. Penelitian. Suatu Pendidikan*. Praktek Angkasa. Bandung.
- Sukanto Suharsimi 2006. *Prosedur. Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek Cipta*. Rineka. Jakarta.
- Suprayoga Imam dan TobRoni 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, PT. Remaja Rusdakarya. Bandung.
- Pringgodigdo, AG. 1982. *Penduduk dan Kebutuhan Pokok* PT Remaja Bandung.
- Purwanto. M. Ngalim 1996. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Ros Dakarya. Bandung.